

**INEFFECTIVENESS OF SENTENCE  
IN THESIS  
OF BAHASA INDONESIA LITERATURE AND EDUCATION SCIENE  
OF RIAU UNIVERSITY STUDENTS**

Sholihin<sup>1</sup>, Mangatur Sinaga<sup>2</sup>, Hermandra<sup>3</sup>  
ssholihin28@ymail.com No. Hp 082387818527. mangatur.sinaga83162@gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**ABSTRACT:** *This study titled as ineffectiveness of sentence in thesis of bahasa indonesia literature and education sciene of riau university students. This study aims to determine the effectiveness of the sentence and explain the causes of the ineffectiveness of the sentence student thesis PSPBSI in 2014. Using descriptive analysis method with qualitative approach. PSPBSI student theses as year of 2014 that amounted to 57 theses are the data of this study. The result found (1) 80 sentences are not effective caused by not having the element of unity, (2) 21 sentences are not effective caused by not having the equivalent element, (3) 52 sentences are not effective caused by not having the element of effectiveness, (4) 49 sentences are not effective caued by dictional imprecision, (5) 32 ineffectiveness caused by not having the logic element, (6) 51 ineffective sentences caused by not having singleness of meaning element.*

**Keywords:** *ineffectiveness of sentence, in thesis, of bahasa indonesia literature and education sciene, of riau university students*

**KETIDAKEFEKTIFAN KALIMAT  
DALAM SKRIPSI MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU**

Sholihin<sup>1</sup>, Mangatur Sinaga<sup>2</sup>, Hermandra<sup>3</sup>  
ssholihin28@gmail.com No. Hp 082387818527. mangatur.sinaga83162@gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**ABSTRAK:** Penelitian ini berjudul Ketidakefektifan Kalimat dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan kalimat dan menjelaskan penyebab ketidakefektifan kalimat dalam skripsi mahasiswa PSPBSI tahun 2014. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. data penelitian ini adalah skripsi mahasiswa PSPBSI dengan tahun skripsi 2014 yang berjumlah 57 skripsi. Hasil penelitian ditemukan (1) 80 kalimat tidak efektif yang disebabkan tidak memiliki unsur kesatuan, (2) 21 kalimat tidak efektif yang disebabkan tidak memiliki unsur kesejajaran, (3) 52 kalimat tidak efektif yang disebabkan tidak memiliki unsur kehematan, (4) 49 kalimat tidak efektif yang disebabkan tidak memiliki unsur ketepatan diksi, (5) 32 kalimat tidak efektif yang disebabkan tidak memiliki unsur kelogisan, (6) 51 kalimat tidak efektif yang disebabkan tidak memiliki unsur ketunggalan makna.

**Kata Kunci:** ketidakefektifan kalimat, skripsi mahasiswa, program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas riau

## PENDAHULUAN

Ketika menggunakan kalimat yang efektif, maksud yang ingin disampaikan penulis dapat dimengerti secara tepat oleh pembaca. Begitu pula sebaliknya, pembaca akan sulit memahami maksud yang ingin disampaikan penulis apabila kalimatnya tidak efektif. Dengan demikian, agar pesan yang ingin disampaikan penulis dapat dimengerti oleh pembaca, penulis harus menggunakan kalimat efektif. Oleh karena pentingnya penggunaan kalimat efektif ini, penulis tertarik untuk menelitinya.

Dalam kehidupan ini, sangat banyak produk bahasa tulis. Satu di antara beberapa produk bahasa berbentuk tulisan adalah karangan ilmiah. Karangan ilmiah merupakan tulisan yang mengungkapkan buah pikiran, ataupun tulisan berdasarkan hasil pengamatan yang disusun dengan metode dan sistematika tertentu.

Skripsi adalah salah satu bentuk karangan ilmiah yang sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa sarjana (S1). Skripsi tersebut adalah bentuk tulisan ilmiah yang ditulis berdasarkan penelitian yang dilakukan agar penelitian yang dilakukan tersebut dapat diketahui oleh orang lain (pembaca). Selain itu, skripsi wajib dibuat oleh setiap mahasiswa sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Mengenai hal ini, mahasiswa yang bertindak sebagai penulis skripsi sangat dituntut untuk mampu menguasai kaidah-kaidah berbahasa dalam menulis untuk menuliskan skripsinya. Satu kaidah yang harus dipahami adalah menulis dengan kalimat-kalimat yang efektif. Kalimat efektif tersebut harus digunakan dalam setiap bagian-bagian skripsi.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh, PSPBSI FKIP UR adalah program studi yang sudah lama berdiri di UR. Dalam hal ini, tentu sudah banyak skripsi yang dihasilkan di program studi tersebut. Jika meneliti seluruh skripsi yang ada di PSPBSI FKIP UR, tentu memerlukan waktu yang sangat lama. Oleh karena itu, penulis membatasi skripsi yang akan dijadikan objek penelitian adalah skripsi yang ditulis tahun 2014. Pembatasan tahun skripsi tersebut karena tahun skripsi terbaru yang sudah terkumpul seluruhnya dalam waktu satu tahun adalah skripsi tahun 2014.

Pentingnya kalimat efektif dalam latar belakang serta hasil dan pembahasan skripsi, khususnya bagi mahasiswa PSPBSI FKIP UR, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul penelitian *Ketidakefektifan Kalimat dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah (1) bagaimanakah keefektifan kalimat dalam skripsi mahasiswa PSPBSI tahun 2014? (2) apa penyebab ketidakefektifan kalimat dalam skripsi mahasiswa PSPBSI tahun 2014?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui keefektifan kalimat dalam skripsi mahasiswa PSPBSI tahun 2014. (2) menjelaskan penyebab ketidakefektifan kalimat dalam skripsi mahasiswa PSPBSI tahun 2014.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan memaparkan secara deskriptif hasil penelitian yang didapat dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan ketidakefektifan kalimat yang digunakan penulis skripsi yang diteliti dalam latar belakang serta hasil dan pembahasan skripsi yang ditulisnya tersebut. Ketidakefektifan yang akan dideskripsikan merujuk kepada ciri-ciri kalimat efektif, yaitu kesatuan, kesejajaran, kehematan, ketepatan diksi, penekanan, kelogisan, dan kevariasian.

Sumber data penelitian ini adalah skripsi mahasiswa PSPBSI dengan tahun skripsi 2014 yang berjumlah 57 skripsi. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang terdapat di dalam latar belakang serta hasil dan pembahasan skripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan seluruh kalimat yang terdapat dalam latar belakang serta hasil dan pembahasan skripsi mahasiswa PSPBSI dengan tahun skripsi 2014.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi unsur-unsur kalimat yang menjadikan kalimat (data penelitian) tidak efektif. (2) mengklasifikasi ketidakefektifan kalimat yang diteliti. (3) menjelaskan penyebab ketidakefektifan kalimat dalam latar belakang serta hasil dan pembahasan skripsi mahasiswa PSPBSI dengan tahun skripsi 2014. (4) mengecek kembali setiap kalimat yang dijadikan sebagai data penelitian. (5) menyimpulkan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan tentang (A) data penyebab ketidakefektifan kalimat di dalam skripsi mahasiswa PSPBSI tahun 2014, (1) ketidakefektifan disebabkan tidak memiliki unsur kesatuan, (2) ketidakefektifan disebabkan tidak memiliki unsur kesejajaran, (3) ketidakefektifan disebabkan tidak memiliki unsur kehematan, (4) ketidakefektifan disebabkan tidak memiliki unsur ketepatan diksi, (5) ketidakefektifan disebabkan tidak memiliki unsur kelogisan, (6) ketidakefektifan disebabkan tidak memiliki unsur ketunggalan makna. (B) Pembahasan, (1) ketidakefektifan disebabkan tidak memiliki unsur kesatuan, (2) ketidakefektifan disebabkan tidak memiliki unsur kesejajaran, (3) ketidakefektifan disebabkan tidak memiliki unsur kehematan, (4) ketidakefektifan disebabkan tidak memiliki unsur ketepatan diksi, (5) ketidakefektifan disebabkan tidak memiliki unsur kelogisan, (6) ketidakefektifan disebabkan tidak memiliki unsur ketunggalan makna.

## A. Data Penyebab Ketidakefektifan Kalimat di dalam Skripsi Mahasiswa PSPBI Tahun 2014

### 1. Ketidakefektifan Disebabkan tidak Memiliki Unsur Kesatuan

Berdasarkan pada pedoman keefektifan kalimat, ditemukan 76 kalimat yang tidak efektif berdasarkan kesatuan. berikut ini disajikan sepuluh data.

- a. 13/A/37/2 Seharusnya total pantun yang dinilai ialah 230 bait pantun.
- b. 37/B/51/1 Berdasarkan konteks wacana di atas makna idiom *buah tangan* adalah 'oleh-oleh'.
- c. 41/B/70/2 Hanya ada 3 kutipan yang terdapat unsur pembentuk idiom berkategori adjektiva.
- d. 64/C/30/3 Dalam menyimpulkan amanat.
- e. 101/D/6/1 Menurut penulis pronomina sangat penting untuk dipahami, pronomina selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam melakukan interaksi antarindividu.
- f. 102/D/35/2 Dalam bahasa Melayu Riau Dialek Ranai penggunaan pronomina berdasarkan tiga parameter, yaitu (1) umur, (2) status sosial, dan (3) keakraban.
- g. 106/D/57/1 Dalam bahasa Melayu Riau Dialek Ranai untuk untuk menggantikan nama orang yang dibicarakan lebih dari satu/jamak menggunakan reduplikasi.
- h. 123/F/1/4 Diksi yang digunakan para pengarang inilah yang dapat menampilkan ciri khas seseorang pengarang tersebut.
- i. 172/H/35/2 Dalam mengambil sebuah keputusan manusia sering mengacu pada suara hati nuraninya, karena suara hati nurani tersebut tidak pernah berbohong dalam menilai sesuatu yang konkrit.
- j. 189/I/3/3 Di dalam novel *King Sulaiman and Queen Sheba* Karya Waheeda El-Humayra.

Berdasarkan data ketidakefektifan kalimat disebabkan tidak memiliki unsur kesatuan, penulis paparkan perbaikan dari kalimat yang tidak efektif tersebut.

41/B/70/2

Hanya ada 3 kutipan yang terdapat unsur pembentuk idiom berkategori adjektiva.

Berdasarkan pada pedoman keefektifan kalimat, data 41/B/70/2 tidak efektif karena tidak memenuhi syarat fungsi kalimat. Kesatuan struktur kalimat diperoleh dengan adanya fungsi kalimat sekurang-kurangnya yaitu subjek dan predikat. Pada kalimat tersebut hanya memiliki fungsi keterangan yaitu *hanya ada 3 kutipan yang terdapat unsur pembentuk idiom berkategori adjektiva*. Fungsi keterangan tersebut ditandai dengan kata *hanya*. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa kalimat tersebut tidak efektif. Seharusnya, dalam penulisan kalimat hendaknya memperhatikan susunan kalimatnya, agar kalimat itu memiliki unsur kesatuan. Untuk lebih jelasnya, penulis mengaitkan kalimat sebelum data 41/B/70/2 yakni "penulis menemukan idiom kategori unsur pembentuk idiom paling sedikit yaitu adjektiva". Hubungan kalimat sebelumnya dengan data 41/B/70/2 adalah penulis menemukan unsur pembentuk idiom berkategori adjektiva yakni, hanya ada 3 kutipan. Berdasarkan keterangan tersebut, data 41/B/70/2 akan efektif, menjadi:

Penulis menemukan unsur pembentuk idiom berkategori adjektiva yakni, hanya ada 3 kutipan.

## 2. Ketidakefektifan Disebabkan tidak Memiliki Unsur Kesejajaran

Berdasarkan pada pedoman keefektifan kalimat, ditemukan 21 kalimat yang tidak efektif berdasarkan kesejajaran. Berikut ini disajikan sepuluh data.

- a. 5/A/2/2 Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya terfokus pada aspek bahasa saja namun terdapat juga aspek sastra.
- b. 24/A/53/1 Baris pertama menjelaskan bahwa pohon rambutan yang buahnya lebat, dan pada baris kedua menjelaskan bahwa di sebelah pohon rambutan tersebut terdapat pohon pepaya.
- c. 31/B/4/3 Disinilah berbagai pendapat bisa diungkapkan dan semua orang memiliki peluang untuk mengungkapkan pendapatnya.
- d. 35/B/44/3 Gabungan dari kata *turun* dan *tangan* memunculkan makna baru dan tidak ada sangkut pautnya dengan *turun* dan *tangan*.
- e. 76/C/40/1 Manusia hanya perlu untuk berusaha dengan giat dan melihat peluang yang ada.
- f. 115/E/3/4 Kemampuan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya faktor internal siswa, siswa kurang teliti, pemahaman akan pokok-pokok berita masih kurang, kondisi belajar, pengajar (guru) yaitu penyampaian materi ajar sehingga siswa kurang memahami.
- g. 123/F/1/4 Diksi yang digunakan para pengarang inilah yang dapat menampilkan ciri khas seseorang pengarang tersebut.
- h. 129/F/24/1 Setelah menyajikan tabel yang memuat hasil penelitian secara keseluruhan, maka berikut ini akan disajikan pembahasan hasil data secara satu persatu.
- i. 163/H/2/3 Sastra disampaikan melalui sebuah karya, baik yang bersifat prosa maupun yang berbentuk puisi.
- j. 190/I/3/3 Mengisahkan tentang kisah cinta Sulaiman dan Ratu Bilqis digulirkan secara menarik oleh Waheeda El- Humayra, pembaca tidak hanya diajak mengenal orang-orang besar di masa itu, tapi juga dibawa menjelajahi peristiwa-peristiwa besar dan diseret ke dalam lorong waktu untuk merasakan suasana Jerusalem tiga ribu tahun yang lalu.

Berdasarkan data ketidakefektifan kalimat disebabkan tidak memiliki unsur kesejajaran, penulis paparkan perbaikan dari kalimat yang tidak efektif tersebut.

5/A/2/2

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya terfokus pada aspek bahasa saja namun terdapat juga aspek sastra.

Berdasarkan pada pedoman keefektifan kalimat, data 5/A/2/2 tidak efektif karena tidak sejajar. Ketidakejajaran kalimat *pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya terfokus pada aspek bahasa saja namun terdapat juga aspek sastra* tampak pada gagasan pertama yang menjelaskan *pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya terfokus pada aspek bahasa saja*, sedangkan gagasan kedua menjelaskan *namun terdapat*

*juga aspek sastra.* Dari keterangan tersebut, jelaslah bahwa kalimat itu tidak sejajar. Seharusnya, apabila gagasannya menjelaskan *pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya terfokus pada aspek bahasa saja*, dalam hal ini ditandai pada kata *terfokus*, gagasan selanjutnya juga haruslah menjelaskan tentang *terfokus juga aspek sastra*. Selain itu, agar data 5/A/2/2 menjadi efektif juga dapat merubah kata terfokus dalam penggalan kalimat *pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya terfokus* menjadi kata *terdapat*. Berdasarkan keterangan tersebut, data 5/A/2/2 efektif, menjadi:

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya terfokus pada aspek bahasa saja namun terfokus juga aspek sastra.

Atau

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya terdapat pada aspek bahasa saja namun terdapat juga aspek sastra.

### 3. Ketidakefektifan Disebabkan tidak Memiliki Unsur Kehematan

Berdasarkan pada pedoman keefektifan kalimat, ditemukan 52 kalimat yang tidak efektif berdasarkan kehematan. Berikut ini disajikan sepuluh data.

- a. 7/A/2/3 Hal ini tentunya harus dipertahankan karena ini artinya pantun sudah mendapat perhatian khusus dari pemerintah, khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. 14/A/37/2 Hal ini terjadi apabila setiap responden membuat lengkap membuat 5 (lima) bait pantun.
- c. 20/A/39/1 Dapat dilihat juga bahwa total siswi perempuan yang mampu membuat 5 bait pantun sebanyak 16 orang, jumlah ini lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki yang mampu membuat 5 bait pantun yang hanya berjumlah 9 orang.
- d. 43/C/1/1 Dalam kegiatan pembelajaran, menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar yang dialami siswa saat menuntut ilmu dibangku sekolah.
- e. 44/C/1/1 Namun demikian, banyak siswa yang menganggap menulis merupakan beban yang berat bila diberikan tugas menulis.
- f. 75C/40/1 Apabila manusia menggali potensi-potensi yang ada dalam dirinya, maka ia akan mengetahui apa yang cocok untuk dirinya lalu mewujudkannya.
- g. 139/G/4/2 Dari sejumlah buku kumpulan cerpen yang ada, penulis memilih kumpulan cerpen pilihan Riau Pos 2012 karena kumpulan cerpen pilihan Riau Pos 2012 merupakan salah satu dari sekian banyak kumpulan cerpen yang lahir dari bumi Riau.
- h. 164/H/2/3 Nilai adalah konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh manusia.
- i. 168/H/4/2 Alasan penulis menganalisis nilai moral dalam teks Rabab karena nilai moral merupakan sebuah tolak ukur yang digunakan manusia untuk menilai sesuatu yang dianggap baik atau dianggap buruk yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan.
- j. 180/I/1/1 Bahasa mempunyai peranan penting dan merupakan suatu hal yang lazim dalam hidup dan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan data ketidakefektifan kalimat disebabkan tidak memiliki unsur kehematan, penulis paparkan perbaikan dari kalimat yang tidak efektif tersebut.

7/A/2/3

Hal ini tentunya harus dipertahankan karena ini artinya pantun sudah mendapat perhatian khusus dari pemerintah, khususnya dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan pada pedoman keefektifan kalimat, data 7/A/2/3 tidak efektif karena terdapat pengulangan kata yang tidak perlu. Pengulangan kata tersebut ialah kata *khusus*. Kata *khusus* dalam kalimat tersebut yakni *khusus dari pemerintah, khususnya dalam bidang pendidikan*. Seharusnya, penulisan kata *khusus* hanya dicantumkan satu saja, sehingga menjadi *khusus dari pemerintah, dalam bidang pendidikan*. Dari penjelasan tersebut, agar kalimatnya menjadi efektif, kata *khusus* harus dihilangkan. Dengan demikian, kalimat tersebut akan menjadi:

Hal ini tentunya harus dipertahankan karena ini artinya pantun sudah mendapat perhatian khusus dari pemerintah, dalam bidang pendidikan.

Atau

Hal ini tentunya harus dipertahankan karena ini artinya pantun sudah mendapat perhatian dari pemerintah, khususnya dalam bidang pendidikan.

#### 4. Ketidakefektifan Disebabkan tidak Memiliki Unsur Ketepatan Diksi

Berdasarkan pada pedoman keefektifan kalimat, ditemukan 49 kalimat yang tidak efektif berdasarkan ketepatan diksi. Berikut ini disajikan sepuluh data.

- a. 47/C/2/1 Oleh karena itu, berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa penulis berasumsi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambusai mampu dalam menulis karangan narasi, sesuai dengan yang diamanatkan di dalam Kompetensi Dasar.
- b. 48/C/2/1 Berdasarkan informasi yang penulis dapati dari guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, belum pernah diadakan penelitian tentang materi ini baik dari pihak sekolah maupun dari pihak luar sekolah.
- c. 53/C/28/2 Jika seseorang tidak dapat mencapai cita-cita, maka ia hanya menerima ketetapan Tuhan sebab Tuhanlah yang menentukan hasil dari usaha manusia.
- d. 55/C/29/2 Amanat yang responden (2) coba untuk sampaikan yakni agar manusia bersikeras agar cita-citanya tercapai meskipun tidak memiliki keyakinan penuh bahwa cita-cita tersebut bisa tercapai.
- e. 80/C/45/3 Responden (2) yakni 02 mengkhayalkan dirinya menjadi seorang pelukis yang terkenal yang mana lukisan-lukisannya tersebut disukai oleh orang banyak.
- f. 104/D/47/2 Tetapi tidak untuk mengacu kepada orang yang lebih muda dari pada si pembicara, sebagai kata ganti orang jamak yang dibicarakan lebih muda dari pada si pembicara menggunakan *nganak*.
- g. 133/F/107/2 Seperti yang kita ketahui kata-kata yang berirama itu terdapat pada akhir kalimat disebut rima akhir.
- h. 139/G/4/2 Dari sejumlah buku kumpulan cerpen yang ada, penulis memilih kumpulan cerpen pilihan Riau Pos 2012 karena kumpulan cerpen pilihan Riau Pos



2012 merupakan salah satu dari sekian banyak kumpulan cerpen yang lahir dari bumi Riau.

- i. 149/G/38/4 Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa tokoh aku mengikuti apa yang diinstruksikan oleh orang yang menyelamatkannya dari niatnya mengakhiri hidup.
- j. 160/H/2/1 Dalam sastra, kita dapat mengambil pelajaran yang sangat berharga yang dapat dijadikan sebagai pegangan dan pedoman manusia.

Berdasarkan data ketidakefektifan kalimat disebabkan tidak memiliki unsur ketepatan diksi, penulis paparkan perbaikan dari kalimat yang tidak efektif tersebut.

47/C/2/1

Oleh karena itu, berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa penulis berasumsi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambusai mampu dalam menulis karangan narasi, sesuai dengan yang diamanatkan di dalam Kompetensi Dasar.

Berdasarkan pada pedoman keefektifan kalimat, data 47/C/2/1 tidak efektif karena ketidaksesuaian pemilihan kata. Ketidaksesuaian pemilihan kata tersebut tampak pada kata *penulis*. Kata *penulis* yang dikmaksud yakni kata *penulis* yang kedua. Tampak pada penggalan kalimat *wawancara penulis dengan guru*. Hal ini karena maksud dalam kalimat tersebut menjadi berwawancara kepada penulis dan guru. Setelah itu kata *dengan* diubah menjadi *kepada*. Kalimat tersebut juga seharusnya diubah menjadi dua kalimat dengan memberi tanda baca titik (.) setelah kata *siswa*. Sehingga data 47/C/2/1 efektif menjadi:

Oleh karena itu, berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara kepada guru dan siswa. Penulis berasumsi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambusai mampu dalam menulis karangan narasi, sesuai dengan yang diamanatkan di dalam Kompetensi Dasar.

## 5. Ketidakefektifan Disebabkan tidak Memiliki Unsur Kelogisan

Berdasarkan pada pedoman keefektifan kalimat, ditemukan 32 kalimat yang tidak efektif berdasarkan kelogisan. Berikut ini disajikan sepuluh data.

- a. 1/A/1/1 Dengan bahasa kita mampu mengungkapkan sesuatu yang tidak terlihat menjadi nyata.
- b. 30/B/4/3 Rubrik Opini (*editorial page*) biasanya disini dimuat tajuk rencana, surat pembaca, *masthead*, karikatur, serta ulasan yang hanya hanya menyuarakan pendapat pengelola surat kabar (Siregar, 1995:30).
- c. 54/C/28/3 Responden (2) menyampaikan amanatnya melalui alur cerita. Responden (2) menyatakan bahwa dengan kegigihan dan kerja keras dalam mengikuti perlombaan-perlombaan, seseorang dapat mencapai cita-citanya.
- d. 89/D/1/2 Berdasarkan kedudukan fungsinya (Chaer, 2000:2) mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau komunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat.
- e. 92/D/2/1 Appel dalam Aslinda (2007:6) mengatakan bahwa sosiolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan

- bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu, sedangkan yang dimaksud pemakaian bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi kongret.
- f. 109/E/2/2 Pembelajaran menyimak yang terdapat dalam bidang studi Bahasa Indonesia pada siswa SMP kelas VIII merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, yaitu mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana) yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televisei.
  - g. 126/F/3/1 *Gendang Pengembara* (2012) merupakan salah satu kumpulan puisi yang ditulis oleh Leon Agusta yang diterbitkan pada tahun 2012, kumpulan puisi inilah yang akan penulis analisis.
  - h. 151/G/49/1 Terlihat disana tokoh membandingkan dua tempat kerja yang menurutnya menyenangkan.
  - i. 159/H/1/2 Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa sastra dilahirkan oleh para sastrawan yang memberikan kepuasan intelek bagi khalayak pembaca.
  - j. 163/H/2/3 Sastra disampaikan melalui sebuah karya, baik yang bersifat prosa maupun yang berbentuk puisi.

Berdasarkan data ketidakefektifan kalimat disebabkan tidak memiliki unsur kelogisan, penulis paparkan perbaikan dari kalimat yang tidak efektif tersebut.

1/A/1/1

Dengan bahasa kita mampu mengungkapkan sesuatu yang tidak terlihat menjadi nyata.

Berdasarkan pada pedoman keefektifan kalimat, data 1/A/1/1 tidak efektif karena tidak logis. Ketidaklogisan kalimat *Dengan bahasa kita mampu mengungkapkan sesuatu yang tidak terlihat menjadi nyata* dijelaskan *Dengan bahasa, kita mampu mengungkapkan sesuatu yang tidak terlihat menjadi nyata*. Ketidaklogisan tersebut disebabkan karena tidak mungkin hanya dengan bahasa, kita dapat mengungkapkan sesuatu yang tidak terlihat menjadi nyata. Hal ini karena bahasa hanya digunakan sebagai alat untuk berinteraksi. Dari penjelasan tersebut, data 1/A/1/1 akan efektif, apabila kalimatnya disisipi dengan kata *seperti* setelah kata *menjadi*. Sehingga kaimatnya menjadi:

Dengan bahasa kita mampu mengungkapkan sesuatu yang tidak terlihat menjadi seperti nyata.

## 6. Ketidakefektifan Disebabkan tidak Memiliki Unsur Ketunggalan Makna

Berdasarkan pada pedoman keefektifan kalimat, ditemukan 51 kalimat yang tidak efektif berdasarkan ketunggalan makna. Berikut ini disajikan sepuluh data.

- a. 2/A/2/1 Dengan menulis manusia dapat memberikan kritikan, apresiasi, penilaian, dan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar mereka.
- b. 27/B/3/2 Hal ini bisa dilihat dari banyaknya penerbitan surat kabar baik berskala local maupun nasional.
- c. 47/C/2/1 Oleh karena itu, berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa penulis berasumsi siswa kelas X Sekolah

Menengah Atas Negeri 1 Tambusai mampu dalam menulis karangan narasi, sesuai dengan yang diamanatkan di dalam Kompetensi Dasar.

- d. 90/D/1/2 Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara lain, misalnya isyarat, lambang-lambang, gambar-gambar atau kode-kode tertentu lainnya.
- e. 97/D/3/4 Berdasarkan pengamatan penulis bahasa Melayu dialek Ranai menggunakan pronomina.
- f. 111/E/2/3 Berdasarkan survey pembelajaran menyimak di sekolah-sekolah pada kenyataannya terabaikan begitu saja, ini dikarenakan sumber belajar yang sedikit, pembelajaran menyimak yang dilaksanakan guru kelas tidak sesuai dengan kompetensi yang diajarkan, media yang sedikit, metode yang kurang tepat, dan kemampuan dari siswa.
- g. 128/F/20/1 Rima berdasarkan Aspek Bunyi yang terdapat dalam puisi *Gendang Pengembara* karya Leon Agusta dibagi menjadi: (1) rima awal, (2) rima tengah, (3) rima akhir, (4) rima sempurna, (5) rima tidak sempurna, (6) rima merata, (7) rima berangkai, (8) rima berselang, (9) rima berpeluk.
- h. 143/G/32/4 Namun dalam kutipan di atas janji hanya untuk mainan saja.
- i. 155/G/62/1 Bila melihat kutipan di atas cantik yang dimaksud adalah yang ada diluar diri tokoh.
- j. 172/H/35/2 Dalam mengambil sebuah keputusan manusia sering mengacu pada suara hati nuraninya, karena suara hati nurani tersebut tidak pernah berbohong dalam menilai sesuatu yang konkrit.

Berdasarkan data ketidakefektifan kalimat disebabkan tidak memiliki unsur ketunggalan makna, penulis paparkan perbaikan dari kalimat yang tidak efektif tersebut.

2/A/2/1

Dengan menulis manusia dapat memberikan kritikan, apresiasi, penilaian, dan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar mereka.

Sesuai dengan pedoman keefektifan kalimat, data 2/A/2/1 tidak efektif karena memiliki makna ganda. Makna ganda dalam kalimat tersebut yakni bermakna *dengan menulis manusia* dan *manusia dapat memberikan kritikan, apresiasi, penilaian, dan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar mereka melalui menulis*. Dari uraian tersebut, data 2/A/2/1 memiliki dua makna. Seharusnya, dalam satu kalimat harus memiliki satu makna. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kalimat tersebut tidak efektif. Kalimat tersebut dapat diubah menjadi kalimat yang efektif dengan cara menjadikan kalimat tersebut memiliki satu makna. Satu makna yang sesuai dalam kalimat tersebut ialah *manusia dapat memberikan kritikan, apresiasi, penilaian, dan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar mereka melalui menulis*. Untuk menjadikan makna *dengan menulis manusia dapat memberikan kritikan, apresiasi, penilaian, dan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar mereka* dalam kalimat itu menjadi efektif, maka dalam penulisan harus memperhatikan penggunaan tanda bacanya. Pemberian tanda baca yang sesuai yaitu tanda koma(.). Pemberian tanda koma (,) dalam kalimat tersebut yaitu setelah kata *menulis*. Sehingga, kalimatnya berubah menjadi satu makna. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat dikatakan menjadi efektif. Untuk lebih jelasnya, data 2/A/2/1 akan efektif menjadi:

Dengan menulis, manusia dapat memberikan kritikan, apresiasi, penilaian, dan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar mereka.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data, disimpulkan 6 penyebab ketidakefektifan kalimat dalam skripsi mahasiswa PSPBSI, FKIP, UR, tahun 2014. Keenam penyebab ketidakefektifan kalimat tersebut adalah (1) ketidakefektifan disebabkan tidak memiliki unsur kesatuan, (2) ketidakefektifan disebabkan tidak memiliki unsur kesejajaran, (3) ketidakefektifan disebabkan tidak memiliki unsur kehematan, (4) ketidakefektifan disebabkan tidak memiliki unsur ketepatan diksi, (5) ketidakefektifan disebabkan tidak memiliki unsur kelogisan, (6) ketidakefektifan disebabkan tidak memiliki unsur ketunggalan makna. Perbaikan kalimat yang tidak efektif dalam skripsi mahasiswa PSPBSI tahun 2014 adalah dengan cara (1) mengubah susunan kalimat, (2) mengganti kata dalam kalimat, (3) menghilangkan kata dalam kalimat, dan (4) menambah kata dalam kalimat.

### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian tentang ketidakefektifan kalimat dalam skripsi mahasiswa PSPBSI, FKIP, UR, tahun 2014, penulis merekomendasikan penelitian lanjut mengenai kalimat dalam skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas riau, dengan masalah penggunaan ejaan yang disempurnakan dan penggunaan tanda baca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djuharie, O. Setiawan dan Suherli. 2005. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya
- Hakim, Nursal. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Faizah, Hasnah. 2011. *Menulis Karangan Ilmiah*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gasindo, Anggota IKPI
- Mustafa, M. Nur dkk. 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S1 FKIP Universitas Riau*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kalimat Efektif*. Bandung: Refika Aditama
- Rahardi, R. Kunjana. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga
- Razak, Abdul. 2015. *Statistika: Pengolahan Data Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugono, Dendi. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Pusat Bahas
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara